

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP ATTARBIYAH
SURABAYA**

SKRIPSI



**INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
SURABAYA**

Oleh:

**ROYHAN FIRDAUS
NIM: 202112120488**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP ATTARBIYAH
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

ROYHAN FIRDAUS

NIM: 202112120488

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Royhan Firdaus

NIM : 202112120488

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya**” adalah observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penelitian.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Surabaya, 14 Agustus 2025

Yang menyatakan,

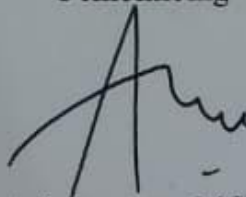


Royhan Firdaus

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya" yang ditulis oleh Royhan Firdaus ini telah disetujui pada tanggal 14 Agustus 2025.

Oleh :
Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aris Imawan', written over a horizontal line.

Aris Imawan, M.Pd.I
NIDN. 2108128101

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya" yang tulis oleh Royhan Firdaus ini telah diuji pada tanggal 28 Agustus 2025.

Tim Penguji :

1. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I

(Penguji 1)



2. Ali Mastur, M.Pd.I

(Penguji 2)



3. Aris Imawan, M.Pd.I

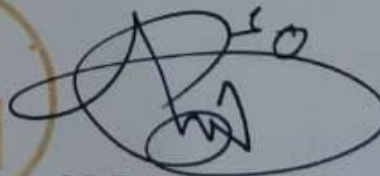
(Sekretaris)



Surabaya, 28 Agustus 2025

Fakultas Tarbiyah

Dekan,



M. Faiz Al Arif, M.Pd.I
NIDN. 2128047501

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah swt. atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya”. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya sampai hari kiamat.

A<mi>n.

Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Perbankan Syariah, Institut Al Fithrah Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan itu, penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis hendak mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Pembimbing Ruhani dan penuntun hidup, Murobbi Rūhī Sayyidinā Shaikh Achmad Asrori Al Ishaqy ra beserta keluarga. Pendiri sekaligus Guru Ruhani dan fisik yang senantiasa membimbing dan menuntun kami dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Dr. H. Rosidi, S.Pd.I., M, Fil. I selaku rektor Institut Al Fithrah Surabaya beserta segenap Civitas Akademika yang turut membantu dan menunjang kesuksesan penulis.
3. Ustadz Ali Mastur, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Al Fithrah Surabaya.
4. Ustadz Aris Imawan, M.Pd.I. sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa ikhlas dan sabar dalam mengarahkan, memberikan ide, membimbing dan membenarkan segenap kekurangan dan kekeliruan dalam proses dan penyelesaian Skripsi ini.
5. Semua dosen Institut Al Fithrah yang telah memberikan sumbangsih serta bersedia ikhlas dan sabar dalam memberikan ilmu kepada kami selama masa perkuliahan.

6. Kepada ayah Pahri dan Ibu Zaimatus Sa'diyah tercinta terima kasih atas cinta yang telah diberikan selama ini juga yang telah mengajarkan dan mengarahkan kepada Pondok Pesantren yang tercinta ini hingga ke jenjang kuliah. terima kasih atas segala Do'a yang beliau haturkan, sujud malam, jerih payah dan restu yang telah membangun semangat serta dukungan penuh terhadap saya dalam menyelesaikan karya tulis ini sebagai syarat memperoleh gelar pendidikan Strata-1 (S1).
7. Sahabat terdekat di kampus khususnya angkatan 2021 yang telah memberikan tawa ketika penulis jatuh serta memberikan penawar saat penulis sedang tidak ingin bangkit.
8. Semoga semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada saya, akan kembali ke diri masing-masing,. "Jazakumullah Khairan Katsiran"

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi para pembacanya, khususnya bagi penulis pribadi.

Surabaya, 14 Agustus 2025

Penulis,

Royhan Firdaus

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Huruf

No.	Arab	Indonesia	No.	Arab	Indonesia
1	ا	A	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Th	19	غ	Gh
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dh	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	هـ	H
13	ش	Sh	28	ع	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Catatan:

1. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti *ā*, *i*, dan *ū* (آ, إ, dan و). Contoh: *najāh*, *kāmil*, dan lain sebagainya
2. Vokal tunggal (*monoftong*) yang dilambangkan dengan harakat. Ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Tanda fathah (◌) dilambangkan dengan huruf “a”
 - b. Tanda kasrah (◌) dilambangkan dengan huruf “i”
 - c. Tanda dhommah (◌) dilambangkan dengan huruf “u”
3. Vokal rangkap (*diftong*) yang melambangkan secara gabungan antara harakat dengan huruf, ditransliterasikan sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (◌) dilambangkan dengan huruf “aw” seperti: *al-Thawri*, *al-Mawsili*, *maw’izah* dan lain sebagainya.
 - b. Vokal rangkap (◌) dilambangkan dengan huruf “ay” seperti: *sayf*, *al-Layth*, dan lain sebagainya.
4. *Tashdid* ditransliterasikan dengan menuliskan huruf yang bertanda *Tashdid* dua kali (dobel) seperti: *kaffah*, *tayyib*, *haddatha*, dan lain sebagainya.
5. *Alif-lam* (ﻻ) ta’rif ditransliterasikan sebagaimana aslinya, meskipun bergabung dengan huruf *shamsiyah*. Antara *alif-lam* dan kata benda dihubungkan dengan tanda penghubung. Contoh: *al-Shāfi’i*, *al-Nawawi*, *Al-Subuki*, dan lain sebagainya.
6. Penggunaan pedoman transliterasi ini hanya digunakan untuk istilah, nama pengarang dan judul buku yang berbahasa Arab.
7. Pengejaan nama pengarang dan tokoh yang dikutip dari sumber yang tidak berbahasa Arab disesuaikan dengan nama yang tercantum pada karya yang ditulis dan diterjemahkan.

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi no. 1162, hasan sahih)



PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis nabi.

”barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”³

Pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum harus dirancang dan dibuat dengan cara yang sesuai dengan masyarakat luas dan kebutuhan siswa. Kurikulum baik harus mampu menjembatani antara teori dan praktik, antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, serta mencerminkan nilai-nilai budaya serta sifat bangsa, sebagaimana ditunjukkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, kurikulum merupakan alat utama dalam mewujudkan tujuan

⁴ Devi Nur, *Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan* (Victory Pustaka Media, 2022), 1.

Kurikulum merupakan bagian dari komponen pendidikan yang memiliki dampak besar terhadap kegiatan pendidikan di dalam kurikulum ini terdapat rancangan pendidikan hingga proses pendidikan secara terstruktur.⁶ Oleh sebab itu kurikulum dibuat harus secara terstruktur dan sistematis untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan yang berguna dan efektif untuk mendapatkan hasil optimal.

Bagian dari manajemen pendidikan adalah manajemen kurikulum, yang mengatur bagaimana kurikulum dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam lingkungan satuan pendidikan.⁸ Hal ini mencakup keterlibatan kepala sekolah, guru, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan kurikuler.

⁸ Enco Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Remaja Rosdakarya, 2004), 102.

Implementasi manajemen kurikulum yang belum optimal dalam memasukkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik.¹⁰ Meskipun kurikulum dirancang untuk membentuk karakter siswa, sering kali pendekatan yang diambil masih terfokus pada aspek akademis, sehingga nilai karakter yang harus ditanamkan tidak sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Implementasi manajemen kurikulum tidak hanya melibatkan aspek administratif, tetapi menyangkut efektivitas penerapan nilai pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah.

¹⁰ Zuhairini, *Pendidikan Islam* (Bumi Aksara, 2004), 89.

Namun, dalam praktiknya, implementasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter peserta didik, banyak masalah muncul, seperti kurangnya pelatihan guru dalam menerapkan pendidikan karakter, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kerja sama antara

¹¹ Nurun Hidayati, "Wawancara," 4 Maret 2025, SMP Attarbiyah Surabaya.

sekolah, orang tua, dan masyarakat.¹² Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi manajemen kurikulum di SMP Attarbiyah Surabaya dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Tantangan dalam menciptakan kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat agar mendukung pembentukan karakter peserta didik sangat kompleks dan memerlukan perhatian serius. Meskipun ketiga pihak memiliki peran penting dalam proses pendidikan, sering kali terdapat kesenjangan komunikasi dan pemahaman mengenai tujuan dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Sekolah mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan karakter, sementara orang tua dan masyarakat mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya peran mereka dalam mendukung nilai-nilai tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dalam pesan yang diterima siswa, sehingga menghambat upaya kolektif untuk membentuk karakter yang kuat dan positif. Akibatnya, strategi yang efektif diperlukan untuk membangun sinergi antara ketiga elemen ini agar pembentukan karakter siswa dapat berjalan dengan lebih harmonis dan berkelanjutan.¹³

Belum adanya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas manajemen kurikulum dalam membentuk kepribadian siswa di sekolah menjadi

¹² Ibid

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Penguatan Pendidikan dan karakter: Konsep dan Pedoman," Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Penulis berharap dapat memberikan gambaran melalui penelitian ini yang lebih mendalam tentang implementasi manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa, juga menawarkan rekomendasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter secara berkelanjutan yang bertempat di SMP Attarbiyah Surabaya ini, karena muncul berbagai permasalahan, seperti fenomena pengaruh negatif perkembangan teknologi dan media sosial. Banyak siswa yang lebih sering menghabiskan waktu dengan gawai dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan keluarga maupun lingkungan sekitar. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran berkurangnya nilai-nilai moral, etika, dan kepedulian sosial pada diri siswa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan lembaga pendidikan yang tidak hanya

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Kencana, 2011), 142–44.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari fokus yang telah ditentukan, maka perlu dibuat identifikasi masalah dan batasan masalah, masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan masalah yang diidentifikasi di atas, peneliti akan membatasi topik yang akan dibahas menjadi sebagai berikut:

- Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Diharapkan penelitian ini akan membantu perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan dan pendidikan karakter. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pihak sekolah, khususnya manajemen SMP Attarbiyah Surabaya, dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Menjadi acuan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, baik secara langsung dalam materi pelajaran maupun melalui keteladanan dan pembiasaan.

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi dalam melakukan penelitian serupa di bidang manajemen kurikulum dan pendidikan karakter di satuan pendidikan lainnya.

Keaslian penelitian merupakan bagian penting di mana peneliti memberikan tanggung jawab ilmiah atas orisinalitas karyanya. Untuk menegaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dan

1. Penelitian Fitriani (2019) judul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Bandung". Menurut hasil penelitian ini, manajemen kurikulum yang terencana dan berbasis nilai-nilai karakter mampu membentuk lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Strategi integrasi nilai karakter melalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah menjadi poin penting dalam pembentukan karakter peserta didik.¹⁵

3. Penelitian oleh Nurlaili (2021) berjudul "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Islam Terpadu". Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sekolah Islam

¹⁶ Hidayat M., “Manajemen Pendidikan Karakter melalui Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Karakter* 25, no. 1 (2020): 35–47.

4. Penelitian Warsito dan Samino (2014) judul “Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta’mirul Islam Surakarta”. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pembentukan karakter siswa di SD Ta’mirul Islam Surakarta menunjukkan bahwa proses manajemen dimulai dengan perencanaan kurikulum, yang dapat dilihat dari kurikulum pembelajaran yang sudah dirancang.¹⁸
5. Penelitian oleh Ovlin Ocktaviani dan Ali Mufron (2024) berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa”. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa dalam meningkatkan moral siswa di SD Nuril Islam, melakukan pelaksanaan program *full day school* yang memadukan antara kemampuan akademik, non akademik dan bidang keagamaan.¹⁹

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
-----	------	-------	-----------	-----------

¹⁹ Ocktaviani E dan Mufron A., "Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (2024): 53–62.

rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

11220001	0157401
Religius Siswa	

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum

PERPUSTAKAAN

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *managemen*

INSTITUT AL FITHRAH

berarti mengatur, mengurus, mengelola, memimpin, mengarahkan, mengorganisir, mengkoordinasi, mengkomunikasikan, mengontrol, dan bertanggung jawab.

²¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Elkaf, 2006), 7.

Dalam dunia pendidikan, istilah "kurikulum" terus mengalami interpretasi yang berubah seiring dengan perkembangan dan dinamika yang terjadi. Kurikulum merupakan seperangkat materi pembelajaran dan pengajaran yang disusun untuk diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.²³

Berdasarkan definisi sebelumnya, penulis dapat mengatakan bahwa manajemen kurikulum adalah serangkaian proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan belajar di sekolah dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Manajemen kurikulum mencakup pengelolaan semua aspek kurikulum, seperti menyusun program pembelajaran, mengorganisasikan kegiatan belajar, memilih metode dan media pembelajaran, dan sebagainya.

²⁴ Ahmad, *Pengembangan Kurikulum* (Pustaka Setia, 1998), 15.

²⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021), 1.

Dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena, penelitian kualitatif lebih fokus pada komponen manusia, objek, institusi, dan hubungan atau interaksi mereka. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi manajemen kurikulum dijalankan dan bagaimana proses tersebut membentuk karakter siswa di lingkungan SMP Attarbiyah Surabaya. Penelitian ini berkonsentrasi pada makna, proses, dan pemahaman fenomena lapangan daripada angka atau statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMP Attarbiyah Surabaya, sekolah berlokasi di Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Maret-Juni 2025, mulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data.

a. Data Primer, Observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan sumber data langsung kepada subjek penelitian.

rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

Denzin mendeskripsikan wawancara sebagai percakapan tatap muka, di mana salah satu pihak berusaha menggali informasi dari pihak lainnya (dalam Black & Champion, 1976). Sementara itu, Black dan Champion (1976) menyatakan bahwa wawancara merupakan bentuk komunikasi lisan yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari responden. Sedangkan menurut True (1983), wawancara adalah percakapan antara dua orang yang membahas suatu topik tertentu. Secara sederhana, wawancara dapat dipahami sebagai proses komunikasi interaktif dengan tujuan menggali informasi mengenai tema tertentu melalui serangkaian pertanyaan.²⁸

b. Observasi Partisipatif

²⁸ Fadhallah, *Wawancara* (UNJ Press, 2020), 1.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta kegiatan sekolah lainnya yang mendukung pembentukan karakter.

Dokumentasi adalah Kegiatan atau proses menyediakan berbagai dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber yang dikenal sebagai dokumentasi.³⁰

Mengkaji dokumen-dokumen seperti perangkat pembelajaran, visi misi sekolah, jadwal pelajaran, program ekstrakurikuler, dan dokumentasi kegiatan siswa.

Model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan untuk menganalisis data, yang mencakup tiga tahap utama:

30 Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada STMIK Tidore Mandiri," JURASIK (Jurnal Sistem Informasi dan Komputer, ISSN-e : 2685-7669, vol. 2, no. 1 (2022)).

b. Penyajian Data

c. Penarikan Kesimpulan

³³ Miles dkk., *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru* (UI Press, 1992).

Bab ini berisi analisis hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan mencakup, implementasi manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Attarbiyah Surabaya dan faktor

BAB V: PENUTUP

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengatur dan mengelola sebuah organisasi, lembaga, atau perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Manajemen sering didefinisikan sebagai ilmu, seni (kiat), dan profesi. Luther Gulick menyebutnya secara ilmiah karena manajemen dianggap sebagai disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana dan mengapa manusia bekerja sama. Follet memandangnya sebagai kiat, sebab manajemen berfungsi mencapai tujuan dengan mengatur orang lain dalam melaksanakan tugas. Sedangkan sebagai profesi, manajemen didasarkan pada keahlian khusus untuk meraih prestasi tertentu, di mana para profesionalnya juga terikat pada kode etik tertentu.³⁵

Luther Gulick berpendapat bahwa manajemen dapat dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan karena memiliki sejumlah teori, meskipun teori-teori tersebut masih bersifat umum dan subjektif.³⁶ Dikatakan pula bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk

36 Ibid.

Sejalan dengan itu, manajemen sebagai sebuah seni memerlukan tiga komponen utama: visi, pengetahuan teknis, dan kemampuan komunikasi. Dalam praktik manajemen, ketiga komponen tersebut ada. Oleh karena itu, keahlian manajemen harus dikembangkan secara profesional melalui penelitian manajemen, seperti seorang seniman yang terus berlatih untuk meningkatkan kemampuan mereka.³⁸ Manajemen dianggap sebagai sebuah profesi karena berlandaskan pada keahlian khusus yang diperlukan untuk mencapai prestasi seorang manajer, dengan keterikatan pada kode etik serta tuntutan untuk bekerja secara profesional.

³⁸ Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*.

Glatthorn mendefinisikan kurikulum sebagai suatu rancangan yang dirancang untuk membimbing proses belajar siswa di sekolah. Rancangan ini dituangkan dalam bentuk dokumen formal, disusun secara sistematis berdasarkan tingkat generalisasi tertentu, dapat diterapkan di ruang kelas, dapat diamati oleh pihak eksternal, serta mampu menghasilkan perubahan perilaku pada peserta didik.⁴⁰

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini

⁴¹ Abdul Manab, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bina Ilmu, 2004), 17.

a. Perencanaan Kurikulum

Menurut Oliva, perencanaan adalah suatu proses yang menyeluruh, mencakup perumusan kurikulum tujuan pendidikan, pemilihan materi ajar, metode pembelajaran, dan evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa secara komprehensif.⁴³ Sementara itu, Wiles dan Bondi menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah seni dan ilmu dalam menentukan arah pembelajaran berdasarkan analisis kebutuhan siswa, masyarakat, dan dunia kerja. Dengan demikian, perencanaan kurikulum menjadi fondasi utama dalam menentukan kualitas dan arah Pendidikan suatu bangsa.⁴⁴

⁴⁴ Wiles dkk., *Curriculum Development* (Pearson, 2015), 1–3.

Dalam proses pengembangan kurikulum, siswa menjadi fokus utama. Oleh karena itu, guru sebagai manajer dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola serta memaksimalkan berbagai sumber daya yang tersedia guna membentuk karakter dan kepribadian siswa. Sebelum menetapkan suatu keputusan, diperlukan perhatian dan pertimbangan yang matang terhadap berbagai aspek yang terkait. Setiap kurikulum disusun berdasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu:

- 1) Asas filosofis, yaitu asas yang pada dasarnya menetapkan arah dan tujuan pendidikan umum.
- 2) Asas sosiologis, yaitu asas menjadi landasan dalam menentukan materi yang dipelajari agar selaras dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan kebudayaan, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Asas organisatoris, yakni asas yang menjadi dasar dalam menentukan cara penyusunan bahan pelajaran, cakupan materi, serta urutan penyajiannya.

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Kencana, 2010), 62.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses perubahan perilaku peserta didik melalui interaksi dengan guru dan lingkungan belajar, berdasarkan perencanaan kurikulum yang telah dibuat.⁴⁸ Pelaksanaan kurikulum tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum harus

⁴⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensido, 2009), 124.

Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas adalah cara terbaik untuk menerapkan dan menguji kinerja kurikulum. Proses ini, berbagai unsur seperti konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, media, serta keterampilan guru diuji melalui tindakan nyata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3 dijelaskan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan anak usia dini mencakup empat aspek, yaitu: pertama, kompetensi pedagogik; kedua, kompetensi profesional; ketiga, kompetensi kepribadian; dan keempat, kompetensi sosial.⁴⁹ Berikut bagian dari strategi pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum:

⁴⁹ Tim Redaksi Pustaka Fokus Media, “Standar Nasional Pendidikan (SNP),” 2005, 19.

a) Peran Pendidik Selama Proses Pembelajaran

b) Guru Sebagai Pendidik

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

Juga memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus pengajar. Dalam perannya, guru membimbing peserta didik yang sedang berkembang agar dapat mempelajari hal-hal baru yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Dalam perannya proses pembelajaran, guru perlu

⁵¹ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

d) Peran Guru sebagai Manajer dalam Kelas

e) Guru sebagai Pemberi Contoh atau Teladan dalam Pembelajaran

f) Guru Sebagai Evaluator

Dalam peranannya puncak untuk menghasilkan hasil belajar siswa, guru harus secara konsisten melihat perkembangan hasil belajar siswa secara bertahap. Data harus dikumpulkan selama proses penilaian atau evaluasi berfungsi sebagai umpan balik yang penting bagi kegiatan

⁵⁴ Ibid.

g) Guru sebagai Pencipta Ide

h) Guru sebagai Penggerak

⁵⁷ Ibid.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Rineka Cipta, 2006), 94.

d) Metode Kerja Kelompok

e) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Sementara itu, metode eksperimen merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa untuk bersama-sama mempraktikkan suatu kegiatan

⁶¹ Asmuri, *Metodologi Pembelajaran PAI Perspektif Kontekstual* (CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2104), 151.

Pelaksanaan kurikulum melibatkan berbagai komponen penting yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan, antara lain:

- pembelajaran. Kemampuan guru dalam menyusun RPP, dan menerapkan metode pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan kurikulum.
- 2) Peserta Didik: Subjek utama dalam pendidikan, kurikulum harus memperhatikan kebutuhan, potensi peserta didik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berpusat pada siswa (*student centered learning*).

rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- ### c. Evaluasi Kurikulum

efektivitas, efisiensi, relevansi, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi berfokus pada hasil pembelajaran peserta didik mencakup proses, komponen, serta dampak dari menyeluruh.⁶⁴ Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mana kinerja kurikulum secara menyeluruh berdasarkan kriteria. Aspek yang dinilai mencakup efek

⁶⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik* (Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memperoleh data empiris yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas kurikulum. Adapun beberapa tujuan utama evaluasi kurikulum meliputi:

- 1) Mengetahui kecocokan antara rencana dan pelaksanaan: evaluasi dapat mengungkap apakah kurikulum yang direncanakan sudah dijalankan sesuai dengan yang diharapkan.
- 2) Menilai efektivitas proses pembelajaran: evaluasi memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai metode pengajaran, ketersediaan sumber belajar, dan keaktifan peserta didik.⁶⁶

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada di dalamnya, dengan beberapa komponen yang dapat dijadikan objek evaluasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Evaluasi tujuan pendidikan merupakan proses penilaian terhadap sasaran setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaiannya, baik dalam kaitannya dengan perkembangan

⁶⁶ Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Pustaka Pelajar, 2009), 58.

2) Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum adalah penilaian yang dilakukan pada seluruh topik atau bahasan dalam setiap mata pelajaran untuk menilai kesesuaiannya dengan pengalaman peserta didik, kondisi lingkungan, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran adalah penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, khususnya di dalam kelas, untuk mengetahui sejauh mana strategi yang digunakan dapat berjalan secara efektif dan mencapai hasil yang diharapkan.

4) Evaluasi terhadap program penilaian merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.⁶⁷

3. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum

Penyusunan kurikulum seharusnya didasarkan pada prinsip-prinsip yang relevan agar pelaksanaannya dapat sesuai dengan potensi, minat, serta kebutuhan peserta didik, juga mempertimbangkan kondisi lingkungan dan kebutuhan lokal. Dengan demikian, proses pendidikan

⁶⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek* (Prenadamedia Group, 2013), 242–43.

a. Prinsip Produktifitas

b. Prinsip Demokratisasi

c. Prinsip Kooperatif

d. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

e. Prinsip Keterarahan

B. Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter dimaknai sebagai tabiat, akhlak, atau sifat kejiwaan yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Secara lebih luas, karakter dipahami sebagai keseluruhan sifat yang membentuk kepribadian seseorang, karakter adalah kualitas moral dan etika seseorang yang terbentuk melalui proses panjang pendidikan, pengalaman, keteladanan, dan lingkungan sosial. Karakter tidak hanya mencerminkan apa yang diketahui seseorang, tetapi lebih jauh lagi, bagaimana ia bersikap dan bertindak terhadap diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

⁶⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, V (Balai Pustaka, 2016).

Pembentukan karakter merupakan suatu proses menanamkan kecerdasan dalam aspek berpikir, memperdalam pemahaman dalam bentuk sikap, serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur melalui perilaku nyata. Nilai-nilai ini mencerminkan jati diri seseorang dan diwujudkan dalam hubungan yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, serta lingkungan sekitar.⁷³

⁷³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, 17.

2. Tahapan Pembentukan Karakter

a. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam kurikulum

⁷⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (CV Alfabeta, 2012), 28.

Keterampilan seperti mengamati, bertanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Seluruh tahapan ini menuntut adanya pendidikan karakter, khususnya dalam hal kesabaran. Untuk memahami suatu konsep, siswa perlu melalui proses yang tidak singkat. Di sisi lain, guru juga dituntut untuk tidak terburu-buru memberikan jawaban, melainkan bersabar agar siswa memiliki kesempatan untuk menemukan konsep tersebut secara mandiri. Pendekatan ini bertujuan agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam, relevan dengan kenyataan, tersimpan lama dalam ingatan, mampu menyelesaikan masalah kehidupan, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁶

Konteks pendidikan di sekolah mencakup beragam unsur yang berperan dalam proses pembelajaran, seperti kepala sekolah, guru, staf, dan tenaga kependidikan. Dari seluruh unsur tersebut, guru memegang peran paling penting dan memberikan pengaruh besar

⁷⁶ Suyadi dan Hariyanto, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Remaja Rosdakarya, 2015), 64–65.

Guru memiliki peran penting dalam membentuk nilai dan karakter siswa melalui setidaknya tiga cara, yaitu berperan sebagai pengasuh yang efektif, menjadi teladan bagi peserta didik, serta bertindak sebagai pembimbing etis dengan memberikan pengajaran moral, arahan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan koreksi ketika siswa berusaha menyakiti diri sendiri maupun orang lain.⁷⁷

adalah bahwa setiap anak memiliki rasa ingin tahu

⁷⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character Pendidikan Karakter* (Nusa Media, 2013), 100.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah pada dasarnya menempatkan guru sebagai tokoh sentral yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaannya. Oleh sebab itu, guru memegang peran yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Zubaedi mengemukakan bahwa guru di sekolah dituntut untuk melaksanakan enam peran utama, di antaranya:

- ⁷⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, 131.

- Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi guru juga sebagai pembimbing yang memiliki rasa tanggung jawab dalam memahami, membina, dan mengarahkan perkembangan karakter peserta didik. Dalam menjalankan peran ini, guru perlu mengamati perilaku siswa sehari-hari, mengenali siswa yang memerlukan perhatian khusus, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua maupun masyarakat untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi anak. Selain itu, guru diharapkan menyusun program bimbingan yang terstruktur, sekalipun secara individu maupun kelompok, bekerja sama dengan petugas bimbingan yang lain, serta membuat catatan perkembangan pribadi siswa. Dengan langkah-langkah ini, guru dapat membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapi dan mendukung terbentuknya karakter yang positif secara menyeluruh.⁸⁰

Peran evaluasi guru berarti bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai sikap atau perilaku diri, serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk membangun karakter siswa.

⁸⁰ Hidayat A G, “Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal,” *Jurnal Pendidikan Ips* 9, no. 1 (2019): 15–28.

c. Pengembangan nilai karakter terhadap siswa

Nilai-nilai karakter tersebut mencakup delapan belas nilai utama, yaitu:

- serta dapat dipercaya dalam menyelesaikan berinteraksi dengan orang lain.

- e. Kerja keras, berusaha secara maksimal dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi rintangan tanpa mudah menyerah, serta memiliki etos kerja yang tinggi.
- f. Kreatif, mampu menghasilkan ide atau karya yang inovatif dan bermanfaat melalui pemikiran yang orisinal dan imajinatif.
- g. Mandiri, bersikap tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab.
- h. Demokratis, menunjukkan sikap menghargai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan bersama, serta terbuka terhadap perbedaan pendapat.
- i. Rasa ingin tahu, selalu terdorong untuk mempelajari dan memahami hal-hal baru dengan antusias dan kritis terhadap berbagai informasi.
- j. Semangat kebangsaan, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok, serta memiliki rasa cinta dan bangga terhadap tanah air.
- k. Cinta tanah air, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya dan produk lokal serta ikut menjaga kelestarian lingkungan dan warisan nasional.
- l. Menghargai prestasi, memberi apresiasi terhadap keberhasilan diri sendiri dan orang lain, serta terdorong untuk mencapai hasil terbaik melalui usaha nyata.

- terus-menerus.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan nyata
kebersihan, kelestarian, serta keberlanjutan lingkungan
- q. Peduli sosial, peka terhadap kondisi sosial
bersedia membantu sesama yang membutuhkan
- r. Tanggung jawab, menjalankan tugas dan
konsisten serta bersedia menerima akibat dan

Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa

pembentukan karakter siswa, terdapat dua elemen penting yang sangat

⁸¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), 9–10.

Faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, sumber daya, dan kebijakan yang memfasilitasi kelancaran proses pelaksanaan kurikulum. Faktor ini mencakup kompetensi guru, peran serta kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, keterlibatan orang tua, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan bernilai. Dukungan ini memperkuat tercapainya tujuan pendidikan, termasuk internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik.⁸²

Sementara itu, faktor penghambat adalah berbagai kondisi yang menjadi tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini bisa berupa keterbatasan sarana prasarana, rendahnya keterampilan guru dalam pendekatan pendidikan karakter, kurangnya waktu dalam jam pelajaran, serta tidak konsistennya evaluasi pendidikan karakter. Faktor-faktor ini jika tidak ditangani secara manajerial dapat mengganggu capaian pembentukan karakter siswa secara optimal.⁸³

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang menunjang keberhasilannya. Faktor-faktor ini mencakup:

⁸² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Alfabeta, 2010), 53.

83 Ibid.

tua turut serta sebagai pendamping dalam kunjungan ke lokasi edukatif seperti museum, tempat ibadah, dan pembelajaran lainnya. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata mengenai penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Adapun dalam program ini, sekolah mengundang orang tua untuk membantu memberikan pengalaman, atau keahlian tertentu di kelas, baik

Berbagai kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara pihak sekolah dan orang tua, tetapi juga menjadi sarana teladan langsung bagi siswa, sekaligus membantu mereka memahami penerapan nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas sekolah juga mendorong keselarasan pemahaman serta dukungan terhadap nilai-nilai yang diajarkan di

b. Iklim Sekolah yang Positif

c. Guru Sebagai *Role Model*

⁸⁴ Gracia Gampu dkk., “Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa,” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 4, no. 4 (2022): 5124–30, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>.

2. Faktor Penghambat

a. Inkonsistensi Nilai antara Sekolah dan Rumah

b. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Media Digital

⁸⁶ Nurjanah Nurjanah dkk., “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menjaga Nilai Moral Remaja,” *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 72–92, <https://doi.org/10.35706/hw.v4i1.9549>.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

⁸⁷ Kartika Sagala dkk., “Tantangan Pendidikan karakter di era digital,” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 6, no. 01 (2024): 1–8, <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>.

2. Profil SMP Attarbiyah Surabaya

Nama Sekolah : SMP ATTARBIYAH

Status Sekolah : Swasta

NPSN : 20532631

Jenjang Pendidikan : SMP

Alamat Sekolah : Jl. Raya Hang Tuah No 7

RT / RW : 1 / 1

Kelurahan : Ujung

Kode Pos : 60155

Kecamatan : Semampir

Kabupaten/Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

⁸⁸ Dokumentasi SMP Attarbiyah Surabaya

⁸⁹ Dokumentasi SMP Attarbiyah Surabaya

A. Visi

Tantangan dan peluang itu harus direspons oleh SMP Attarbiyah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi tidak lain merupakan cita-cita moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan dimasa datang. Adapun visi SMP Attarbiyah adalah:

“Unggul Dalam IMTAQ dan IPTEK Serta Terwujudnya SDM
yang Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan”

B. Misi

1. Menciptakan Siswa-siswi yang berakhlakul karimah.
2. Melaksanakan pembiasaan budaya baca buku dan kitab suci.
3. Melaksanakan pengajian kitab kuning.
4. Menciptakan iklim belajar yang berwawasan agama.
5. Menciptakan pembelajaran yang berbasis (PBM) berbasis *e-learning*.
6. Menciptakan pembelajaran unggul yang berbasis P5.
7. Menciptakan siswa-siswi yang berprestasi pada skala Regional, Nasional atau Internasional.
8. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang *Life Skill* siswa-siswi.
9. Melaksanakan Pendidikan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan
10. Menciptakan lingkungan belajar yang sadar tentang adiwiyata.
11. Meninggalkan program Reduce, Reuse dan recycle.⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi SMP Attarbiyah Surabaya

Struktur Organisasi Sekolah

- a. Ketua Yayasan Attarbiyah: Bpk. Musa Al Khadim
- b. Kepala Sekolah: Nurun Hidayati, S.Pd
- c. Wakil Kepsek: Akbar Arry Syaifullah, S.Ag
- d. Kurikulum: Linggar Iba Novieanti, S.Pd
- e. Humas: Nur Rahmi, S.Pd
- f. Sarpras: Lia Yustiani, S.Pd

5. Data Guru SMP Attarbiyah Surabaya

SMP Attarbiyah Surabaya memiliki tenaga pendidik berjumlah 12 orang dan secara keseluruhan merupakan Guru Tetap (GT).

Tabel III.1 Nama Guru serta jabatan dan mata pelajarannya

No	Nama	Pangkat	Mapel	Status
1.	Nurun Hidayati, S.Pd	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris	GT
2.	Akbar Arry Syaifullah, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah	-	GT
3.	Miftachurrohmah, S.Pd	Kesiswaan	Matematika	GT
4.	Linggar Iba Novieanti, S.Pd	Kurikulum	Bahasa Indonesia	GT
5.	Ratna Kumala Sari, S.Pd.I	Guru	Quran dan Hadits	GT
6.	Nur Rahmi, S.Pd	Guru	IPS	GT
7.	Nabil Umar Al Zubaidi, Lc	Guru	Bahasa Arab, Akidah	GT

			Akhlak dan BTQ	
8.	Kharisma Dwindi R, S.Pd	Guru	IPA	GT
9.	Dyah Widjayanti, S.Pd	Guru	PKN	GT
10	Lia Yustiani, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa	GT
11	Muhammad Fadlan, S.Or.	Guru	PJOK	GT
12	Fandi (Tim Media Yayasan)	Guru	TIK	
13	Hanifur Rohman, S.Sos	Guru	SKI dan Fiqhi	GT

Sumber: Dokumen SMP Attarbiyah Surabaya 2025

6. Data Siswa SMP Attarbiyah Surabaya

Data siswa sekolah ini terdapat 5 Kelas yang mana putra dan putri itu terpisah kecuali kelas VII

Tabel.III.2 Kelas dan Jumlah Siswa

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII	13	6	19
2.	VIII A/B	9	8	17
3.	IX A/ B	8	18	26

Sumber: Dokumentasi SMP Attarbiyah Surabaya 2025

7. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah data sarana dan prasarana di SMP Attarbiyah Surabaya yang meliputi kebutuhan pokok untuk menunjang operasional.

Tabel.III.3 Mencakup Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana/prasarana	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kelas	6	Digunakan untuk KBM, putra/putri dipisah
2.	Ruang Guru	1	Untuk koordinasi dan istirahat guru
3.	Kantor Tata Usaha	1	Administrasi dan Kepegawaian
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	
5.	Lapangan	1	Digunakan untuk kegiatan olahraga dan upacara
6.	Toilet	4	Tersedia untuk siswa, putra/putri di pisah
7.	Ruang UKS	1	Tempat penanganan pertama bagi siswa yang sakit
8.	Kantin	3	Menyediakan makanan dan minuman bagi siswa
9.	Gudang	1	Tempat penyimpanan barang sekolah
10.	Laboratorium Komputer	1	Laboratorium Komputer
11.	Laboratorium IPA	1	Laboratorium IPA
12.	Perpustakaan	1	Mendukung literasi siswa

Sumber: Dokumentasi SMP Attarbiyah Surabaya 2025

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data. Ketiga teknik digunakan secara terpadu untuk memperoleh informasi yang mendalam. Setelah data dari ketiga metode tersebut berhasil dikumpulkan, peneliti kemudian menyusunnya secara sistematis agar dapat disajikan dengan jelas.

1. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya

SMP Attarbiyah Surabaya adalah salah satu sekolah yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Attarbiyah Surabaya dan berlandaskan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek penyelenggaraan pendidikannya. Sebagai lembaga yang memiliki komitmen terhadap kemajuan pendidikan nasional, SMP Attarbiyah secara aktif mendukung kebijakan dan program pemerintah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, keberadaan sekolah ini memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat, khususnya orang tua siswa, untuk terlibat secara langsung dalam memantau, mengevaluasi, dan memberikan masukan terhadap proses pembelajaran, sehingga tercipta sinergi antara pihak sekolah dan masyarakat dalam membentuk karakter serta prestasi siswa secara optimal.⁹¹

⁹¹ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

Untuk memahami bagaimana formulasi penyelenggaraan pendidikan dilakukan, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah menelaah perencanaan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut. Hal ini disebabkan karena kurikulum memiliki peran penting sebagai landasan utama dalam pelaksanaan seluruh proses pendidikan. Tanpa adanya perencanaan kurikulum yang matang dan terstruktur, maka jalannya penyelenggaraan pendidikan kemungkinan besar tidak akan sejalan dengan harapan pihak lembaga maupun tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dari beberapa informan, mengenai perencanaan manajemen kurikulum adalah Ibu

Perencanaan dalam manajemen kurikulum diarahkan untuk menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem pendidikan yang tidak semata-mata menitikberatkan pada pengetahuan umum, melainkan juga memadukan pendidikan keagamaan sebagai unsur penting dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 1962, Yayasan Perguruan Attarbiyah Surabaya mulai mencari lokasi strategis untuk mengembangkan lembaga pendidikannya. Dari proses tersebut, dipilihlah pendirian SMP Islam sebagai unit baru, dengan tujuan agar pelaksanaan pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman kepada para siswa dapat dilakukan secara lebih optimal dan terarah.⁹²

Tentunya kita *planning* dari awal, perencanaan kurikulum di sekolah ini dilakukan sejak awal tahun ajaran, di mana proses perencanaan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi dasar operasional pembelajaran. Guru-guru secara aktif mempelajari dan mendalami kurikulum tersebut melalui berbagai kegiatan persiapan, seperti mengikuti seminar, pelatihan, workshop, serta diskusi internal di tingkat sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi, meningkatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, serta menyusun perangkat ajar yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pengelolaan perencanaan kurikulum di lembaga ini dilakukan dengan mempertimbangkan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang relevan dengan arus perkembangan zaman. Di tengah arus modernisasi yang berpotensi mengikis nilai-nilai budaya ketimuran, diperlukan generasi yang kuat dan memiliki karakter yang kokoh. Oleh karena itu, kehadiran lembaga pendidikan ini dimaksudkan sebagai salah satu

⁹² Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

Dari hasil wawancara di atas tersebut merupakan landasan filosofis dalam perencanaan manajemen kurikulum, disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SMP Atarbiyah Surabaya dilakukan sejak awal tahun ajaran dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Guru-guru aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan diskusi internal guna memperdalam pemahaman dan menyusun perangkat ajar yang kontekstual. Perencanaan ini disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter selain akademik di tengah tantangan modernisasi. Melalui pendekatan berbasis Islam, sekolah menyinergikan kurikulum nasional dengan penguatan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk karakter siswa secara berkelanjutan, baik melalui pembelajaran formal maupun kegiatan keagamaan harian seperti salat berjamaah.

Sekolah menyadari bahwa peserta didik hidup dan tumbuh dalam masyarakat yang terus berubah, dengan tantangan sosial seperti kemajuan teknologi, pergeseran nilai budaya, meningkatnya arus informasi, serta tuntutan terhadap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, sekolah berupaya

⁹³ Linggar Ida Noevianti, “Wawancara,” 4 Maret 2025, Surabaya.

Hasil dari wawancara tersebut merupakan landasan sosiologis dalam perencanaan kurikulum di SMP Attarbiyah mencerminkan kebutuhan untuk membentuk siswa yang mampu beradaptasi dengan masyarakat modern, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, serta siap menghadapi perubahan sosial secara aktif dan bertanggung jawab.

Dijelaskan bahwa pembelajaran harus berpihak pada murid. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran diarahkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan menantang, namun tetap sesuai dengan kapasitas dan karakteristik peserta didik. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui pembelajaran diferensiasi dan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang memungkinkan siswa berkembang sesuai potensi uniknya. Kegiatan pembiasaan keagamaan, pengembangan literasi, serta pelibatan dalam program-program berbasis lingkungan dan keterampilan hidup juga menjadi media untuk mengasah kepercayaan diri, kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi siswa. Seluruh pendekatan tersebut merupakan bagian dari upaya sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan emosional dan mental siswa secara sehat dan positif.⁹⁵

⁹⁵ Nurun Hidayati, "Wawancara," 4 Maret 2025.

⁹⁶ Dokumentasi SMP Attarbiyah

Hasil dari wawancara di atas, tujuan pendidikan yang arahkan di sekolah ini senantiasa mengacu pada visi dan misi yang telah ditetapkan bersama. Membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan kepribadian yang kuat. Visi sekolah adalah melahirkan peserta didik berprestasi dengan berlandaskan nilai-nilai Islam dan nasionalisme. Maka dari itu, seluruh program pembelajaran dan kegiatan di sekolah diarahkan untuk membentuk karakter siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial. Dengan kata lain, tujuan pendidikan bukan sekadar mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang bersumber dari visi dan misi lembaga

⁹⁷ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

Dalam pelaksanaan kurikulum, kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran di lembaga ini dirancang untuk mengintegrasikan antara kompetensi akademik dan pembentukan karakter siswa. Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum yang telah direncanakan.

Dalam pelaksanaan kurikulum kita sangat mengedepankan peran aktif guru. Mereka tidak hanya mengajar sesuai dengan silabus, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap proses belajar. Guru kami di dorong untuk kreatif dalam mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman dan moral, baik melalui pendekatan tematik, pembelajaran berbasis proyek, maupun pembiasaan-pembiasaan di kelas.⁹⁸

Pada awal proses pembelajaran, pengajar menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah tersedia untuk kelas 7, 8, dan 9 SMP. LKS tersebut dijadikan sebagai acuan utama dalam proses belajar-mengajar.

Proses pendidikan dilaksanakan secara berkesinambungan, dimulai dari kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha berjamaah di pagi hari hingga salat Zuhur berjamaah. Kurikulum yang diterapkan merupakan hasil sinergi antara

⁹⁸ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

1) Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum

Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik dan pembina karakter siswa. Dalam proses pembelajaran, guru kami diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi ajar, baik melalui pendekatan tematik, pembiasaan, maupun keteladanan. Kami juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran agar materi yang disampaikan lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.¹⁰⁰

Dijelaskan Oleh Ibu Nurun Hidayati selaku Kepala Sekolah mengatakan:

⁹⁹ Nabil Umar, “Wawancara,” 4 Maret 2025, Surabaya.

¹⁰⁰ Nurun Hidayati, "Wawancara," 4 Maret 2025.

Dari hasil wawancara di atas merupakan pelaksanaan kurikulum, peran aktif guru menjadi fokus utama, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai penanam nilai-nilai karakter. Guru didorong untuk kreatif dalam mengintegrasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman dan moral melalui berbagai pendekatan, seperti tematik, proyek, dan pembiasaan di kelas. Peran guru mencakup berbagai fungsi, antara lain sebagai pendidik, fasilitator, teladan, pembimbing spiritual, perencana, evaluator, inovator, pengelola kelas, dan komunikator. Selain itu, proses pembelajaran diawali dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai panduan utama bagi siswa kelas 7 hingga 9.

Evaluasi manajemen kurikulum di SMP Attarbiyah Surabaya dilakukan dengan berfokus pada evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi tahapan yang paling sering dilaksanakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum di sekolah ini.

Evaluasi di SMP Attarbiyah Surabaya diawali dengan menetapkan tujuan utama dari proses penilaian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang telah dilaksanakan berhasil mencapai target yang direncanakan. Selain itu, hasil evaluasi juga dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam

¹⁰¹ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

Dilanjutkan oleh Bapak Nabil Umar selaku pengajar Akidah dan Bahasa Arab SMP Attarbiyah Surabaya mengenai evaluasi kurikulum:

Bapak Nabil Umar selaku pengajar Akidah dan Bahasa Arab melanjutkan dengan memberikan contoh yang harus dievaluasi dalam studi kasus yang ada di sekolah beliau mengatakan:

¹⁰³ Nabil Umar, "Wawancara," 4 Maret 2025.

- 1) Ketidaksesuaian dengan Kemampuan Siswa: Banyak siswa belum memiliki dasar Bahasa Arab yang kuat, sehingga materi dalam LKS dianggap terlalu tinggi tingkatannya.
- 2) Konten Kurang Alami: Beberapa teks dalam LKS terkesan seperti hasil terjemahan langsung dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab. Hal ini membuat kalimat-kalimat dalam teks menjadi kaku dan tidak mencerminkan gaya Bahasa Arab yang benar dan kontekstual.

Karena alasan-alasan tersebut, pengajar kemudian memilih untuk menggunakan buku lain yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik. Buku tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami Bahasa Arab secara lebih bertahap dan alami.¹⁰⁴

Dari wawancara di atas merupakan evaluasi kurikulum di SMP Attarbiyah Surabaya dilakukan untuk menilai sejauh mana pencapaian kurikulum sesuai dengan tujuan yang direncanakan serta sebagai dasar perbaikan kurikulum di masa mendatang. Proses evaluasi dimulai melalui supervisi pendidikan yang mencakup pemantauan kinerja guru, metode mengajar, administrasi pembelajaran, dan pemahaman siswa. Evaluasi juga dilengkapi dengan proses akreditasi dan penilaian kinerja guru secara berkala. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi kendala dan menentukan langkah tindak lanjut, baik sebagai perbaikan langsung maupun perencanaan di tahun ajaran berikutnya. Evaluasi ini

¹⁰⁴ Nabil Umar, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

d. Pembentukan Karakter

Lalu, tahap ketiga adalah pengamalan nilai (*doing the good*). Pada tahap ini, siswa dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam tindakan nyata. Kami menilai sikap dan perilaku siswa sehari-hari, seperti kesopanan, kejujuran, dan kedisiplinan, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dan wali kelas berperan sebagai teladan sekaligus pembina karakter, memastikan siswa menunjukkan konsistensi antara pemahaman dan tindakan.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Attarbiyah Surabaya

Hasil penelitian di SMP Attarbiyah Surabaya menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya manajemen kurikulum pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang menunjang keberhasilannya di bawah ini adalah wawancara tentang faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum pembentukan karakter siswa, yang disampaikan oleh Ibu Nurun Hidayati selaku Kepala Sekolah menyampaikan:

Pertama adalah komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Guru-guru kami memiliki semangat yang tinggi untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga membina akhlak dan karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal.

Ketiga, kami memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, baik secara fisik maupun budaya. Sekolah dibangun dengan nuansa Islami yang mendukung proses pembelajaran yang religius, seperti tersedianya musala, jadwal ibadah teratur, serta poster-poster motivasi Islami di setiap sudut kelas.

karakter juga menjadi kekuatan kami. Dengan silabus dan RPP yang memuat indikator sikap dan karakter, para guru dapat dengan mudah

Dan yang terakhir, kami juga terbantu dengan adanya program-program pembinaan karakter dari yayasan yang menaungi sekolah kami, sehingga setiap semester selalu ada pelatihan, evaluasi dan penguatan program pembentukan karakter, termasuk program *mentoring* dan daurah keislaman untuk siswa dan guru.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

b. Faktor Penghambat

Tentu saja dalam pelaksanaannya, ada beberapa faktor penghambat yang kami hadapi. Pertama, adalah minimnya waktu yang tersedia dalam jam pelajaran formal untuk secara khusus membahas dan menanamkan nilai-nilai karakter secara mendalam. Karena padatnya materi akademik yang harus disampaikan sesuai kurikulum, guru sering kali kesulitan menyisipkan pembelajaran karakter secara menyeluruh dalam setiap pertemuan.

Kedua, tingkat kedisiplinan siswa yang masih beragam, terutama bagi siswa yang baru masuk dari jenjang sebelumnya dan belum terbiasa dengan kultur Islami yang dibangun di sekolah kami. Perlu waktu dan pendekatan bertahap untuk membentuk kedisiplinan dan karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai yang kita targetkan.

Ketiga, seperti yang saya sampaikan sebelumnya, dukungan dari orang tua belum sepenuhnya stabil. Ada kalanya orang

Meski begitu, kami tidak menjadikan ini sebagai penghalang utama, melainkan sebagai tantangan yang terus kami cari solusinya melalui penguatan kerja sama antar pihak dan evaluasi berkala.¹⁰⁷

Buku ajar yang dipakai sekarang beber

Hasil dari wawancara di atas, pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui implementasi manajemen kurikulum di sekolah

¹⁰⁸ Nabil Umar, "Wawancara," 4 Maret 2025.

pelajaran Bahasa Arab dan Akhlak. Buku LKS yang tidak sesuai dengan kemampuan dasar siswa, karena disusun dengan struktur bahasa yang kaku dan terkesa langsung, sehingga menyulitkan pemahaman dan tidak penggunaan Bahasa Arab yang alami dan kontekstual. demikian, pihak sekolah terus berupaya mencari solusi hambatan tersebut melalui evaluasi berkala dan peninjauan dengan seluruh pihak terkait.

Hal ini sesuai dengan tujuan perencanaan kurikulum bahwa dalam tahap perencanaan, sekolah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti tim pengembang kurikulum, guru dan komite sekolah. Hal ini mencerminkan adanya pendekatan partisipatif dalam menyusun kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik serta kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar.¹¹⁰

a. Landasan Filosofis

b. Landasan Sosiologis

¹¹⁰ Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

c. Landasan Psikologis

Berdasarkan dasar-dasar di atas, teori pengembangan kurikulum yang saya gunakan untuk membuat pernyataan ini sesuai, yaitu:

- rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam pembentukan karakter siswa di SMP Attarbiyah Surabaya merupakan bagian penting dari upaya sekolah dalam mewujudkan visi pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, IPTEK, dan kepedulian lingkungan. Kurikulum tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan pembentukan karakter sangat bergantung pada implementasi kurikulum oleh para pendidik serta strategi pembelajaran yang digunakan. Dua aspek utama yang menjadi fokus dalam analisis ini adalah peran guru dalam pelaksanaan kurikulum dan pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran.

a. Peran Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi dokumen, kajian internal, dan evaluasi program sekolah, guru di SMP Attarbiyah memiliki peran

¹¹¹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, 15.

Beberapa bentuk peran guru yang teridentifikasi:

- Temuan dalam observasi ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan kurikulum sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter. Keberhasilan pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh isi kurikulum, tetapi juga oleh sejauh mana

¹¹² Nurun Hidayati, “Wawancara,” 4 Maret 2025.

b. Pemilihan Metode Mengajar dalam Pembelajaran

Metode-metode yang paling diterapkan antara lain:

- 1) Metode ceramah untuk menyampaikan konsep dasar.
- 2) Metode tanya-jawab untuk membangun interaksi dan mengukur pemahaman siswa.
- 3) Metode diskusi untuk melatih berpikir kritis dan kemampuan berargumentasi.
- 4) Metode kerja kelompok sebagai sarana pembelajaran kolaboratif.
- 5) Metode demonstrasi dan eksperimen terutama dalam pelajaran yang bersifat praktik, seperti IPA atau keterampilan. Dengan kombinasi berbagai metode ini, diharapkan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan mampu

3. Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa

- a. Menentukan tujuan evaluasi yang akan dilakukan.
- b. Mengevaluasi seberapa berhasil implementasi kurikulum manajemen yang telah ditetapkan.
- c. Memperbaiki kekurangan dalam perencanaan kurikulum dan pembelajaran untuk tahun ajaran berikutnya.
- d. Melaksanakan evaluasi kurikulum berdasarkan evaluasi pembelajaran, supervisi pendidikan, dan akreditasi nasional.¹¹⁴

- a. Evaluasi Tujuan Pendidikan merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b. Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam

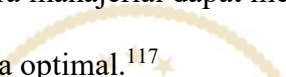
¹¹⁴ Nurun Hidayati, "Wawancara," 4 Maret 2025.

c. Evaluasi terhadap Strategi Pembelajaran merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

d. Evaluasi terhadap Program Penilaian merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.¹¹⁵

Faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, sumber daya, dan kebijakan yang memfasilitasi kelancaran proses pelaksanaan kurikulum. Faktor ini mencakup kompetensi guru, peran serta kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, keterlibatan orang tua, serta terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan bernilai. Dukungan ini memperkuat tercapainya

¹¹⁵ Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*, 242.

Sementara itu, faktor penghambat adalah berbagai kondisi yang menjadi tantangan atau hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Hal ini bisa berupa keterbatasan sarana prasarana, rendahnya keterampilan guru dalam pendekatan pendidikan karakter, kurangnya waktu dalam jam pelajaran, serta tidak konsistennya evaluasi pendidikan karakter. Faktor-faktor ini jika tidak ditangani secara manajerial dapat mengganggu capaian pembentukan karakter siswa secara optimal.¹¹⁷ 

Berdasarkan teori di atas dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dan observasi, dari aspek faktor pendukung, keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh komitmen kepala sekolah dan guru, budaya sekolah yang religius, program P5 yang terstruktur, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Hal ini selaras dengan teori manajemen kurikulum yang menempatkan kolaborasi internal dan eksternal sekolah sebagai unsur penting dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum berbasis karakter.

¹¹⁶ Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, 53.

117 Ibid.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen kurikulum dalam membentuk karakter siswa tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh peran aktif guru, lingkungan belajar yang mendukung, serta adanya sistem pengelolaan yang responsif terhadap tantangan yang ada di lapangan.

INSTITUT AL FITHRAH

dan kesimpulan tersebut, penulis

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Diharapkan dapat terus memperkuat implementasi kurikulum berbasis karakter dengan cara memberikan ruang yang

2. Untuk para guru

Disarankan untuk terus berinovasi dalam memilih metode pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman namun tetap berorientasi pada pembentukan karakter siswa. Guru juga diharapkan memperkuat

perannya sebagai teladan dan motivator, serta membangun komunikasi yang positif dengan siswa untuk memaksimalkan proses internalisasi nilai karakter.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

- rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

- rah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id/--Digilib.alfithrah.ac.id

Zuhairini. *Pendidikan Islam*. Bumi Aksara, 2004.

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

16. Bagaimana tahapan yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter siswa?
17. Apa saja nilai-nilai karakter utama yang ingin ditanamkan kepada siswa?
18. Bagaimana peran guru dan wali kelas dalam proses pembentukan karakter siswa?
19. Apa saja kegiatan khusus yang mendukung pembentukan karakter (misalnya pesantren kilat, mentoring, P5, dll)?
20. Bagaimana sekolah menilai keberhasilan pembentukan karakter siswa?

21. Faktor-faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kurikulum dalam pembentukan karakter siswa?
22. Bagaimana peran guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung program tersebut?
23. Apakah ada program khusus dari yayasan atau pihak eksternal yang membantu pembentukan karakter siswa?

24. Apa saja hambatan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan manajemen kurikulum untuk pembentukan karakter siswa?

PERPUSTAKAAN
INSTITUT AL FITHRAH

INSTITUT AL FITHRAH

D. Surat Permohonan Izin Penelitian



INSTITUT AL FITHRAH (IAF) SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
 Web. : www.alfithrah.ac.id - Email : ft.alfithrah@gmail.com

Nomor : 40/IAF/D.2/PP.06.03/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Pimpinan SMP Attarbiyah Surabaya
 Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah wa Syukurillah, limpahan nikmat-Nya, shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabat, sebagai manifestasi dari cinta kita kepada Beliau dan harapan memperoleh syafa'atnya di hari kiamat. Semoga kita semua beserta keluarga dalam keadaan sehat wal'afiat, mendapatkan limpahan rahmat dan karunia Allah SWT., serta terjauhkan dari segala musibah, *aamiin*.

Dengan ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya berikut ini :

Nama	: Royhan Firdaus
NIM	: 202112120488
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dosen Pembimbing	: Aris Imawan, M.Pd.I.

dalam rangka menyelesaikan Program Studi S-1 di Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya, diwajibkan memenuhi salah satu persyaratan berupa penyusunan skripsi.

Adapun judul yang diambil adalah :

"Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya".

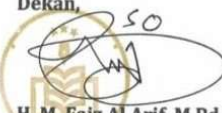
Untuk menyusun Skripsi tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu Pimpinan untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami agar dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna memperoleh data dan bahan yang diperlukan.

Adapun waktu yang diajukan yaitu tanggal 3 Maret - 23 April 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan pemberian izin Bapak/Ibu Pimpinan, kami sampaikan terima kasih.

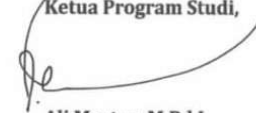
Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Mengetahui
 Dekan,



H. M. Faiz Al Arif, M.Pd.I.
 NIDN. 2128047501
 FAKULTAS TARBIYAH
 INSTITUT AL FITHRAH (IAF)
 SURABAYA

Surabaya, 28 Februari 2025
 Hormat Kami
 Ketua Program Studi,



Ali Mastur, M.Pd.I.
 NIDN. 2101018204

G. SK Pembimbing



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA

Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
Telp. /WA : 031-37301276 / +62 857-7774-3199
Web : www.alfithrah.ac.id - Email : admin@alfithrah.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 011/MPI-IAF/C/XII/2024

1. Instansi yang memberi tugas	: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (S-1) STAI Al Fithrah
2. Nama	: Aris Imawan, M.Pd.I
3. NID	: 121 08 028
4. Jabatan Akademik	: Lektor
5. Alamat yang diberi tugas	: Jl. Kedondong Kidul 1/1 Surabaya
6. Yang bersangkutan diberi tugas	: Membimbing Skripsi
7. Nama mahasiswa	: Royhan Firdaus
8. NIMKO	: 202112120488
9. Judul Skripsi	: Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Attarbiyah Surabaya
10. Tugas tersebut berlaku mulai	: Tanggal ditetapkan surat ini s/d selesai
11. Tugas Pembimbing	: Mengoreksi, memperbaiki dan mengesahkan skripsi.

Surabaya, 13 Desember 2024 M
A.n. Rektor IAF Surabaya
Ketua Prodi MPI



Ali Mastur, M.Pd.I.
12108054

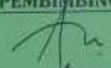
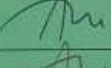
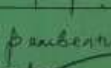
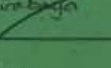
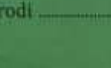
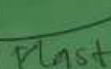
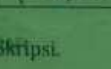
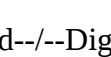
H. Kartu Bimbingan Skripsi



INSTITUT AL FITHRAH SURABAYA
 Jl. Kedinding Lor No. 30 Surabaya 60129
 Tlp./Wa : 031-37101276/+62 857-7774-3199
 Web : www.alfithrah.ac.id Email : admin@alfithrah.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Royhan Firdaus
 NIM : 202112120488
 Semester : VIII
 Prodi : MPi
 Fakultas : Tarbiyah
 Dosen Pembimbing : Aris Imanudin, M.Pd.

NO.	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	25 Feb 2025	penggunaan judul	
2.	20 April 2025	Latar Belakang - Out line	
3.	21 April 2025	Revisi	
4.	24 April	Acc	
5.	04 Juli 2025	Revisi proposal	
6.	23 Juli 2025	Acc proposal	
7.	24 Juli 2025	Lanjut Bab II	
8.	25 Juli 2025	Revisi Bab II	
9.	27 Juli	Acc Bab I	
10.	29 Juli	Lanjut Bab III	
11.	1 Agustus	Revisi Bab III - Bab IV	
12.	14-8-2025	Revisi Bab IV	
		Revisi Bab V	
		Revisi Bab VI	
		Revisi Bab VII	
		Revisi Bab VIII	
		Revisi Bab IX	
		Revisi Bab X	
		Revisi Bab XI	
		Revisi Bab XII	
		Revisi Bab XIII	
		Revisi Bab XIV	
		Revisi Bab XV	
		Revisi Bab XVI	
		Revisi Bab XVII	
		Revisi Bab XVIII	
		Revisi Bab XIX	
		Revisi Bab XX	
		Revisi Bab XXI	
		Revisi Bab XXII	
		Revisi Bab XXIII	
		Revisi Bab XXIV	
		Revisi Bab XXV	
		Revisi Bab XXVI	
		Revisi Bab XXVII	
		Revisi Bab XXVIII	
		Revisi Bab XXIX	
		Revisi Bab XXX	
		Revisi Bab XXXI	
		Revisi Bab XXXII	
		Revisi Bab XXXIII	
		Revisi Bab XXXIV	
		Revisi Bab XXXV	
		Revisi Bab XXXVI	
		Revisi Bab XXXVII	
		Revisi Bab XXXVIII	
		Revisi Bab XXXIX	
		Revisi Bab XL	
		Revisi Bab XLI	
		Revisi Bab XLII	
		Revisi Bab XLIII	
		Revisi Bab XLIV	
		Revisi Bab XLV	
		Revisi Bab XLVI	
		Revisi Bab XLVII	
		Revisi Bab XLVIII	
		Revisi Bab XLIX	
		Revisi Bab L	
		Revisi Bab LI	
		Revisi Bab LII	
		Revisi Bab LIII	
		Revisi Bab LIV	
		Revisi Bab LV	
		Revisi Bab LVI	
		Revisi Bab LVII	
		Revisi Bab LVIII	
		Revisi Bab LIX	
		Revisi Bab LX	
		Revisi Bab LXI	
		Revisi Bab LXII	
		Revisi Bab LXIII	
		Revisi Bab LXIV	
		Revisi Bab LXV	
		Revisi Bab LXVI	
		Revisi Bab LXVII	
		Revisi Bab LXVIII	
		Revisi Bab LXIX	
		Revisi Bab LXX	
		Revisi Bab LXXI	
		Revisi Bab LXXII	
		Revisi Bab LXXIII	
		Revisi Bab LXXIV	
		Revisi Bab LXXV	
		Revisi Bab LXXVI	
		Revisi Bab LXXVII	
		Revisi Bab LXXVIII	
		Revisi Bab LXXIX	
		Revisi Bab LXXX	
		Revisi Bab LXXXI	
		Revisi Bab LXXXII	
		Revisi Bab LXXXIII	
		Revisi Bab LXXXIV	
		Revisi Bab LXXXV	
		Revisi Bab LXXXVI	
		Revisi Bab LXXXVII	
		Revisi Bab LXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXIX	
		Revisi Bab LXXXX	
		Revisi Bab LXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXX	
		Revisi Bab LXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXX	
		Revisi Bab LXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXXX	
		Revisi Bab LXXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXXXX	
		Revisi Bab LXXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXIX	
		Revisi Bab LXXXXXXXXX	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXI	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXIV	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXV	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXVI	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXVII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXVIII	
		Revisi Bab LXXXXXXXXXIX	

